

456

by Yuli Yanti

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN
JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Submission date: 25-Sep-2024 10:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 2464768921

File name: 456.docx (1.2M)

Word count: 6546

Character count: 41817

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak sekolah dasar merupakan anak usia 6-12 tahun, karakteristiknya mempunyai fisik kuat, bersifat individual dan lebih aktif serta ketergantungan pada orang tua, anak usia sekolah adalah periode terjadi perubahan-perubahan dalam dirinya (Rua et al., 2023) Pada anak sekolah dibawah 7 tahun, gigi yang tumbuh adalah gigi susu selanjutnya tanggal diusia 7 tahun ke atas (Dewi et al., 2020)

Berdasarkan riskesdas 2018 diperoleh data masalah gigi di Indonesia khususnya pada kelompok usia 5-9 tahun dengan kasus gigi rusak sebanyak 54% dan untuk di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 47,7% (Kemenkes, 2019). Di Daerah Istimewa Yogyakarta di Kabupaten Bantul dikelompok usia 5-9 tahun dengan masalah gigi ditemukan sebanyak 46,64% (Kemenkes DIY 2019).

Salah satu masalah kesehatan yang paling sering dihadapi siswa sekolah dasar adalah karies gigi. Suatu karbohidrat yang dapat diragikan adalah penyebab penyakit jaringan keras gigi yaitu karies gigi (Razi, 2020) Karies gigi banyak dijumpai pada anak usia dini. Slip email pada gigi susu anak lebih detail dibandingkan pada gigi tetap, membuat gigi susu lebih mudah terkena karies (Olivia et al., 2022). Karies gigi menyerang seseorang yang malas melakukan perawatan gigi atau menyikat gigi (Tugiono et al., 2021).

Karies gigi disebabkan oleh pertumbuhan bakteri berbasis biologis pada gigi. Perkembangan bakteri terdiri dari sekelompok mikroorganisme atau bakteri dengan susunan biologis. Beberapa bakteri memiliki kemampuan untuk memfermentasi karbohidrat menjadi glukosa, dan mengubahnya menjadi zat lengket yang menurunkan tingkat pH hingga di bawah 5 hanya dalam satu jam. Kadar pH determinan yang terlalu tinggi akan menyebabkan demineralisasi kerak gigi sehingga rentan terkena karies gigi (Nurin & Tri, 2020).

Dampak karies gigi yaitu dapat memperlambat perkembangan. Seperti tingkat kecerdasan anak yang sedikit demi sedikit menurun dan mengurangi kualitas hidup anak jika tidak segera diobati. Penyebab utama sakit gigi pada

individu adalah karena kecenderungannya mengonsumsi makanan tinggi gula, dan malas menyikat gigi dan jarang periksa gigi setiap enam bulan sekali di klinik gigi atau puskesmas. (Hermin et al., 2022). Salah satu tempat yang dapat dijadikan wadah untuk meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan anak adalah sekolah. Salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan anak dan menjaga gigi tetap sehat adalah dengan mengajarkan keterampilan motorik anak, termasuk dengan menggosok gigi bersama disekolah (Hermin et al., 2022). Karies gigi yang tidak diatasi dan diberikan perawatan bisa memunculkan dampak buruk, mempengaruhi aktivitas. Anak rewel dan tidak dapat tidur dengan nyaman jika terdapat infeksi pada rongga mulut yang dapat menyebabkan rasa sakit dan fungsi gigi sebagai alat cerna menurun akibat karies gigi (Pardosi et al., 2022).

Rendahnya pengetahuan siswa mengenai informasi kesehatan khususnya rentang kesehatan gigi tentunya menjadi salah satu faktor perilaku kesehatan gigi anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari penelitian sebelumnya oleh (Wiyono et al., 2023) Menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak (35%) tentang kesehatan gigi dan mulut dan berperilaku negatif sebanyak (57,2%) dalam pengobatan kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Nurhalisah et al., 2021) Diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan peserta sebanyak 31 siswa mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar masuk pada kriteria kurang (39%); pengetahuan peserta mengenai waktu dan frekuensi penyiapan gigi mengarah pada klasifikasi cukup (56%); pengetahuan peserta mengenai makanan yang baik dan tidak baik dalam kaitannya dengan gigi kebersihan mempunyai klasifikasi kurang (54%); dan pengetahuan peserta tentang dampak lanjut tidak sesuai dengan kebersihan gigi termasuk baik (83%). Berdasarkan fakta tersebut, sebagian besar pengetahuan siswa tentang gigi dan mulut masih kurang.

Minimnya pengetahuan anak usia sekolah menunjukkan bahwa sangat penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan karena merupakan cara paling efektif guna meningkatkan kesehatan. Masa sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh pengetahuan yang kuat dan menjadi peka terhadap keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam menyesuaikan diri

dengan usianya yang sudah lanjut dan menerima manfaat tertentu. Untuk melaksanakan pendidikan kesehatan, sarana memerlukan materi promosi kesehatan yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi terkait kesehatan kepada sarana guna meningkatkan kesadaran dan meningkatkan outcome kesehatan yang positif (Rua et al., 2023)

Pendidikan kesehatan tidak bisa dipisahkan dari media atau alat bantu. Semua media merupakan alat penyampaian informasi yang dapat diakses oleh mata manusia, sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dan informasi yang diberikan dapat dipahami dengan jelas oleh khalayak (Sari et al., 2021). Media yang digunakan dapat berupa media visual. Menurut (Ulfah & Arifudin, 2019), media visual sendiri memiliki kapasitas yang terbatas, artinya hanya mampu menarik perhatian pemirsanya. dalam kategori media ini adalah media visual verbal, grafis, dan non-cetak.

Berbeda dengan media pendidikan, media visual juga digunakan sebagai pedoman untuk menunjang proses pengajaran di sekolah. Secara khusus, media pembelajaran visual dapat menyampaikan apa yang penting dan detail spesifik dari fenomena yang dipelajari. Dalam (Ulfah & Arifudin, 2020),

Contoh dari media visual salah satunya buku pop-up selain bisa menyampaikan informasi juga bisa menjadi media pembelajaran untuk siswa. *Pop-up*, merupakan jenis buku tiga dimensi yang muncul dalam bentuk potongan yang terbentuk ketika buku dibuka dan ditutup. Penyebab munculnya yaitu dari teknik pemotongan dan lipatan, serta mekanisme yang tidak berfungsi di bawah dan di atas permukaan. (Akbar et al., 2020). Hal ini sejalan dengan (Ningtiyas et al., 2019) bahwa *Pop-Up Book* adalah buku yang dibuka dapat menampilkan tiga dimensi atau bentuk. Kesimpulannya bahwa *Pop-Up Book* adalah buku dengan tiga dimensi berbeda yang dapat dibuka pada saat pembelajaran sedang diadakan. Mereka juga memberikan visual yang lebih menarik dan latihan yang lebih merangsang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Teori perkembangan belajar Piaget yang menyatakan bahwa peserta didik di sekolah dasar adalah anak-anak yang rata-rata berusia 7 sampai 11 tahun, yang ditempatkan pada tahap operasional tertentu. Prosedur yang menentukan hasil didasarkan pada objek tertentu atau faktual yang dapat diamati, diperiksa, atau disimpulkan dari suatu objek atau peristiwa tertentu (Nasution et al., 2019). Selain itu, setiap buku pop-up memiliki kejutan di bagian akhir yang dapat menyadarkan pembaca betapa cepatnya segala sesuatunya dapat berubah dalam kehidupan nyata dan memperkuat perasaan mereka (Umam et al., 2019).

Temuan penelitian (Akbar et al., 2020) pada 10 siswa dari kelas 1, 2 dan 3 Hasil penelitian adalah ada peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa dengan nilai rata-rata pre- test, yaitu 62,20 dan post-test adalah 80,70. menunjukkan ada pengaruh *pop-up book* terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar

Hasil penelitian (Kamila et al., 2023) menunjukkan semakin berkembangnya pengetahuan dalam pengelolaan kesehatan mulut dan gigi. Pada pre-test sebanyak 12 individu (30%) yang memenuhi kriteria kategori baik, sedangkan pada post-test jumlah individu yang memenuhi kriteria meningkat menjadi 37 individu (92,5%). Terdapat pengaruh positif penggunaan buku pop-up terhadap pemahaman siswa kelas IV tentang cara mengelola kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Ngebel Yogyakarta pada tanggal 23 Februari 2024, diperoleh hasil bahwa 93,333% siswa atau 14 dari 15 siswa kelas I, II, dan III menderita penyakit gigi, yaitu penyakit gigi. karies disebut sebagai puskesmas untuk pembesaran dan pengecilan gigi. Data tertentutan tentang kebiasaan jajan disekolah anak menyukai permen, snack, coklat dan es krim di wawancara siswa. Anak sikat gigi sebanyak sekali sehari sepanjang mandi pagi dan tidak bisa teratur dalam halapan gigi kesehatan.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas judul penelitian ini yaitu “Pengaruh pendidikan kesehatan media *pop-up book* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi pada anak di SDN Ngebel Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan media *pop-up book* terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada anak di SDN Ngebel Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dan tujuan khusus penelitian ini dibagi menjadi dua kategori:

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan media *pop-up book* terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada anak di SDN Ngebel Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini

- a. Diketahui pengetahuan kesehatan gigi pada siswa di SDN Ngebel sebelum dilakukan pendidikan kesehatan media *pop-up book*.
- b. Diketahui pengetahuan kesehatan gigi pada siswa di SDN Ngebel setelah dilakukan pendidikan kesehatan media *pop-up book*.
- c. Diketahui perbedaan pengetahuan kesehatan gigi pada siswa di SDN Ngebel sebelum dilakukan pendidikan kesehatan media *pop-up book* dan ceramah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- d. Diketahui perbedaan pengetahuan kesehatan gigi pada siswa di SDN Ngebel setelah dilakukan pendidikan kesehatan media *pop-up book* dan media ceramah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diperkirakan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dilaksanakan guna menambah wawasan dan bisa digunakan sebagai acuan dalam ilmu keperawatan, khususnya keperawatan anak

sebagai tindak lanjut intervensi guna meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Menjadi alternatif metode pembelajaran bagi anak khususnya tentang kesehatan gigi dan guru dapat mengetahui tingkat pengetahuan siswa.

b. Bagi siswa

Dapat menambah pengetahuan tentang kesehatan gigi dan masalah dalam kesehatan gigi serta pentingnya menjaga kebersihan gigi.

c. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai sumber informasi dalam intervensi kesehatan gigi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

1
BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dari penelitian akan menggunakan quasi eksperimen dengan rancangan with control group pretest dan posttest. Sampel dibagi menjadi 2 dibagi sama rata diantara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Sebelum diberikan intervensi kedua kelompok dilakukan pre-test, selanjutnya pada kelompok intervensi diberikan intervensi dengan menggunakan pop-up book dan kelompok kontrol diberikan intervensi hanya berupa ceramah. Selanjutnya kepada semua kelompok maka dilakukan post-test untuk menentukan efek intervensi pada responden.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Subyek	Pretest	Intervensi	Posttest
R1	O1	X1	O2
R2	O1	X2	O2

Keterangan :

R1 : Responden kelompok Intervensi

R2 : Responden kelompok kontrol

O1 : *Pre-test* pada kedua kelompok sebelum intervensi

O2 : *Post-test* pada kedua kelompok setelah intervensi

X1 : Uji coba/intervensi pada kelompok intervensi

Xo : Uji coba/intervensi pada kelompok kontrol

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngebel, Kasihan, Kabupaten Bantul Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari sampai September. Pengumpulan data dilakukan dari 28-29 Agustus 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mengacu pada jumlah total individu dalam kelompok studi atau subkelompok tertentu dengan kriteria dan standar kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk analisis dan evaluasi selanjutnya. Populasi targetnya yaitu siswa 1,2, dan 3 SDN Ngebel Yogyakarta dengan total siswa-siswi sebanyak 128 dengan rentang usia 7-9 tahun.

2. Sampel

Sampel adalah salah satu dari beberapa karakteristik yang mempunyai populasi tertentu dan digunakan untuk tujuan penelitian. Jika populasinya besar, peneliti mungkin tidak dapat merekrut setiap orang untuk penelitian karena faktor yang berfluktuasi termasuk waktu, uang, dan pendapatan harian. Sebagai contoh, peneliti bisa memanfaatkan sampel yang telah dikumpulkan dari populasi umum. Berdasarkan yang sudah dipelajari dari sampel, Oleh karena itu, sampel data yang dikumpulkan dari masyarakat harus sah dan konsisten, artinya data tersebut harus mampu mengubah sesuatu yang perlu diubah. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas 1,2, dan 3 SDN Ngebel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive sampling.

a. Kriteria Inklusi

Dalam penelitian ini terdapat kriteria inklusi yaitu :

- 1) Siswa-siswi kelas I, II, dan, III SDN Ngebel Yogyakarta yang mau menjadi responden.

2) Anak yang bisa berkomunikasi dengan baik.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi penelitian ini ialah :

- 1) Anak tidak datang saat dilaksanakan penelitian.
- 2) Anak tidak menjalani proses sampai dengan selesai.

Perhitungan sampel yang digunakan untuk penelitian dengan hipotesis menguji antara 2 kelompok yang berbeda menggunakan rumus:

$$n = \frac{2\sigma^2 (Z_{1-\alpha/2} + Z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

Keterangan :

$Z_{1-\alpha/2}$ = standar normal deviasi untuk α .

Z_1 = standar normal.

μ_1 = nilai mean kelompok control yang di dapat dari literature.

μ_2 = nilai mean kelompok kasus yang didapat dari peneliti.

$\mu_1 - \mu_2$ = beda mean yang dianggap bermakna secara klinik antara kedua kelompok.

σ = estimasi standar deviasi dari beda mean kedua kelompok berdasarkan literatur.

σ^2 = estimasi varian kedua kelompok berdasarkan literature yang dihitung dengan rumus $\frac{1}{2}(\mu_1^2 + \mu_2^2)$

Diketahui :

$$Z\sigma^2 = \frac{1}{2}(\mu_1 - \mu_2) = \frac{1}{2}(1^2 + 1^2) = 1$$

$$Z_{(1-\alpha/2)} = 0,05 = 1-0,95 = 1,960$$

$$Z_{1-\beta} = 90\% = 1-0,90 = 1,645$$

$$\mu_1 = 20$$

$$\mu_2 = 19$$

$$N = \frac{2\sigma^2 (Z_{1-\alpha/2} + Z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

$$N = \frac{2.1(1,960+01,645)^2}{(20-19)^2}$$

$$N = \frac{2(3,605)^2}{(1)^2}$$

$$N = \frac{2(3,605)^2}{1}$$

$$N = 25,99$$

$$N = 26 \text{ sampel (1 kelompok)}$$

penambahan jumlah sampel sebanyak 20 % dari total sampel untuk mengantisipasi drop out ditambah 20 % sehingga total sampel 31 untuk kelompok intervensi dan 31 untuk kelompok kontrol sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 62 sampel. Namun, selama penelitian berlangsung 1 responden dalam kelompok kontrol dikeluarkan karena hanya mengikuti pre test dan intervensi media ceramah. Maka peneliti memutuskan mengeluarkan 1 responden dari sampel penelitian. Sehingga total sampel 31 untuk kelompok intervensi dan 30 untuk kelompok kontrol.

D. Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel independen (bebas)

Menurut Sugiyono (2018), variabel independen adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pop-up Book sebagai media edukasi.

2. Variabel Dependen (terikat)

Menurut Sugiyono (2018), variabel dependen adalah variabel yang ditetapkan sebagai faktor yang memberikan efek variabel dependen. Variabel terikat penelitian ini yaitu pengetahuan kesehatan gigi.

E. Definisi Operasional

Jarak dan metode variasi yang akan digunakan merupakan definisi operasional dari suatu variabel tertentu. Definisi operasional dibuat untuk memfasilitasi dan memastikan konsistensi dalam pengumpulan data, mengidentifikasi perbedaan interpretasi, dan meminimalkan jarak variabel.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Variabel Dependen Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi	Pengetahuan merupakan segala hal yang diketahui anak usia sekolah mengenai kesehatan gigi meliputi pemeliharaan kesehatan gigi yang diukur sebelum dan sesudah intervensi	Kuesioner Pengetahuan Kesehatan Gigi	Rasio	Minimal, Maximal, Mean dan Standar Deviasi
2.	Variabel Independen Pendidikan Kesehatan Media Pop-Up Book	Pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Menggunakan buku tiga dimensi dengan efek seperti kertas yang muncul saat dibuka dan ditutup yang memuat informasi mengenai konsep kesehatan gigi pada anak meliputi : a) Ciri-ciri gigi sehat b) Cara menjaga kesehatan c) Faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi			

F. Alat dan Metode Pengumpulan data

I. Alat Ukur atau Instrumen

A. Alat Pengumpulan Data

Kuesioner yang digunakan terdiri dari 20 pertanyaan mengenai pemahaman kesehatan umum dengan fokus bahasa yang jelas dan ringkas. Untuk kategori baik jika skornya (1) dan skornya salah (0), sedangkan untuk kategori kurang baik jika skornya (0) dan skornya salah (1). Angka Minimal "0" dan Angka Maksimal "20" Mengadopsi Kuesioner dari Rohmah (2023) dan dimodifikasi oleh peneliti

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Kesehatan Gigi

Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Pengetahuan kesehatan gigi	Ciri gigi sehat	12, 9, 15	8, 13	5
	Cara menjaga kesehatan gigi	1, 2, 5, 7, 14, 18, 19, 20	3, 16, 17	12
	Faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi	4, 11	10, 6	4
Total :		13	7	20

a. Pop-Up Book

Buku pop-up merupakan sumber belajar dengan tiga dimensi yang dapat diubah ukurannya ketika suatu pelajaran diajarkan. Mereka juga memiliki gaya belajar yang unik bagi siswa karena mereka dapat memvisualisasikan pelajaran menggunakan bentuk-bentuk sederhana yang digambar tangan yang mengembang dan berkontraksi seiring dengan pembelajaran yang diajarkan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan kepercayaan diri dan pemahaman saat setiap pelajaran diajarkan. Sebaliknya menurut Nancy dan Rondha (2012:1), *pop-up book* merupakan buku yang menggunakan mekanisme kertas seperti slide, tab, lipatan, atau gulungan untuk menawarkan potensi interaktif. Pada penelitian ini bentuk pop-up book berupa buku yang dilipat-lipat dengan ukuran 21x21cm dengan berisi penjelasan dan gambar animasi disetiap halaman. Material yang digunakan adalah ivori 230 dengan karakteristik mengkilap dan tebal sehingga tidak mudah sobek dan warna dari gambar akan lebih jelas.

Pembuatan media pop-up book ini berdasarkan teori yang dijelaskan pada bab

2. Berisi 17 halaman dengan isi gambar sebagai berikut :

- 1) Gambar anak sedang sikat gigi dan berisi pengertian sikat gigi.
- 2) Gambar anak sarapan dan tidur, berisi penjelasan waktu sikat gigi.
- 3) Gambar gigi dan sikat gigi, berisi penjelasan cara gosok gigi.
- 4) Gambar sikat gigi bulunya mekar dan dua anak yang bergantian sikat gigi, berisi penjelasan waktu ganti sikat gigi dan tidak boleh menggunakan 1 sikat gigi untuk bersama-sama.
- 5) Gambar gigi sehat dan buah-buahan, berisi penjelasan makanan yang baik untuk gigi.
- 6) Gambar gigi rusak dan permen, berisi penjelasan makanan yang tidak baik untuk gigi.

7) Gambar anak periksa gigi, berisi penjelasan waktu periksa gigi.

2. Metode Pengumpulan Data

Langkah pertama proses pengambilan data yaitu peneliti menentukan responden dan mencari untuk dilakukannya intervensi. Hasil pertimbangan berdasarkan data dan observasi untuk lokasi penelitian dari 364 Sekolah Dasar yang terdapat di wilayah kabupaten Bantul, peneliti hanya melakukan di 1 Sekolah dasar saja yaitu di SDN Ngebel. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan belum ada yang melakukan penyuluhan dan penelitian gigi di Sekolah Dasar tersebut. Setelah menentukan lokasi peneliti mengumpulkan seluruh responden dengan membagi menjadi dua kelompok di ruang kelas yang berbeda dan kedua kelompok tidak bertemu selama proses penelitian berlangsung. Dalam pengambilan data ini peneliti memastikan setiap responden tidak mengetahui apakah mereka masuk kedalam kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dengan bantuan kepala sekolah dan guru. Peneliti memberikan *pre-test* (kuesioner awal) kepada responden dan memberikan waktu sekitar 25 menit untuk responden mengisi kuesioner tersebut. Dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 item pertanyaan. Selanjutnya setelah mengisi kuesioner peneliti memberikan intervensi pendidikan kesehatan kepada responden mengenai kesehatan gigi terhadap pengetahuan anak menggunakan media pop-up book dengan jumlah 13 halaman pada kelompok intervensi dan media ceramah pada kelompok kontrol. Setelah pemberian intervensi, responden mengisi *post-test* (kuesioner akhir) yang diberikan peneliti untuk melihat apakah pengetahuan responden meningkat atau tidak. Pemberian *post-test* diberikan pada hari ke dua. Pada proses ini pengambilan data dilakukan dihari dan jam yang sama. Namun berbeda tempat untuk kelompok intervensi dilakukan di ruang kelas 3A dan kelompok kontrol dilakukan di ruang kelas 1A.

G. Validitas dan reabilitas

1. Validitas

Validitas adalah jenis indeks secara objektif melihat parameter pengukuran mana yang sebenarnya diukur. Semakin valid instrumennya maka semakin tinggi pula tingkat akurasi alat pengumpul datanya. Proses validasi ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa pertanyaan yang dijawab tidak mengeluarkan data yang menyimpang dari grafik variabel yang diharapkan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdasarkan temuan penelitian merupakan data akurat yang diperoleh dengan

Reliabilitas

Reliabilitas adalah Keandalan adalah teknik berbasis indeks yang menentukan dapat dipercaya atau tidaknya suatu alat pengukur tertentu. Hal ini menggambarkan bagaimana hasil pengukuran yang baik dan konsisten dapat dicapai dua kali, atau lebih khusus lagi, dalam kaitannya dengan masalah serupa dengan menggunakan alat serupa. Alat ukur dianggap dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tidak berubah-ubah meskipun sering dilakukan pengujian. Telah dilakukan uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan kesehatan gigi yang diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti menggunakan rumus *alpha cronbach* di SDN Tlogo di Desa Geblagan, Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan hasil nilai koefisien Cronbach Alpha seluruh variabel penelitian 0,951 dengan hasil ini menunjukkan bahwa kuesioner tersebut dalam tingkat realibilitas tinggi.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilaksanakan setelah data didapatkan. Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Pengolahan data

a. Editing (Pengecitan)

Editing merupakan tindakan memeriksa terhadap bahan yang diperoleh ataupun dikumpulkan, apabila data yang diperoleh hasil terjadi kesalahan atau kurang jelas pada data maka akan mudah ditemukan. Proses pengecitan dalam penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pada identitas responden, kuesioner yang diisi, dan keutuhan dalam kuesioner.

b. Coding (Pengkodean)

Coding adalah proses pemberian kode atau angka pada data agar yang nantinya memudahkan dalam proses pengolahan data. Pemberian kode sebagai berikut:

1) Kelas

- a) 1 = Kelas I
- b) 2 = Kelas II
- c) 3 = Kelas III

2) Jenis Kelamin

- a) 1 = Laki-laki
- b) 2 = Perempuan

3) Usia

- c) 1 = 7 Tahun
- d) 2 = 8 Tahun
- e) 3 = 9 Tahun

a. Processing Data entry atau memasukan data

mentransfer data untuk proses input data secara komputerisasi yang telah diselesaikan oleh peneliti guna melakukan analisis data yang lebih menyeluruh di kemudian hari.

b. Tabulating (Menyusun Data)

Mengelompokkan data yang telah didapatkan dengan tabel dan diberi kode dengan tujuan mempermudah dan disusun menggunakan excel untuk dianalisis menggunakan spss.

c. Cleaning Data (Pembersihan Data)

Peneliti melakukan ² pembersihan data yang dilakukan guna memastikan apakah terjadi kesalahan atau tidak dengan cara memeriksa ulang data yang diperoleh.

1. Analisa Data

¹⁵ Mengelola data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta dapat diuji secara statistik, kebenaran hipotesa yang sudah ditetapkan, kemudian analisis data dilakukan yaitu. Analisis data ¹ dapat dilakukan secara obyektif.

a. Analisa Univariat

Dianalisis dengan menggunakan hasil distribusi persentase masing-masing variabel dalam hasil penelitian dan Karakteristik responden kelas, jenis kelamin dan usia (Notoatmodjo, 2012). Rumus persentase yang digunakan yaitu:

Rumus persentase yang digunakan yaitu:

digunakan yaitu:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Presentase

x : Jumlah jawaban benar

n : Jumlah seluruh pertanyaan

b. Analisa Bivariat

Analisis yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel indebenpdn dengan variabel dependen melalui uji statistik. Penelitian ini terlebih dahulu menggunakan uji *sapiro wilk* dan data tidak terdistribusi dengan normal maka dilanjutkan dengan uji *wilcoxon* kemudian dilanjutkan independen untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan menggunakan *pop-up book* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Pembahasan hasil memperhitungkan nilai p-value, dengan perubahan sikap dianggap signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol jika nilai p-value < 0,05.

$$t = \frac{D}{\frac{SD}{\sqrt{N}}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t hitung
- D = Rata Rata pengukuran sampel 1 dan 2
- SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2
- N = Jumlah sampel

$$z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Keterangan:

- N = banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda.
- T = jumlah rangking dari nilai selisih yang negatif (apabila banyaknya selisih yang positif lebih banyak dari banyaknya selisih negative).

3

I. Etika Penelitian

Individu digunakan sebagai objek dalam penelitian ini, oleh sebab itu peneliti mempunyai keharusan untuk mengerti prinsip-prinsip dalam etika penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan setelah memperoleh izin dari komite etik penelitian : Skep/553/KEPIX/2024. Dalam melakukan penelitian, etika penelitian harus menjadi pedoman bagi peneliti walaupun penelitian yang dilakukan tidak membahayakan subjek penelitian. Prinsip etik yang ada di bidang kesehatan menurut Kemenkes RI (2017) yaitu:

1. *Informed consent* (Persetujuan)

Informed consent adalah upaya untuk memastikan bahwa subjek memahami maksud, tujuan, dan dampak penelitian. Pada penelitian ini dilakukan tanpa ada unsur keterpaksaan atau sukarela. Jika subjek setuju untuk menjadi responden, mereka harus menandatangani *informed consent* yang telah disediakan. Sebaliknya, jika subjek menolak, hak mereka harus dihormati responden.

Lembar persetujuan diberikan sebelum dilakukan penelitian.

2. Kerahasiaan

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah bahwa semua informasi yang dikumpulkan telah diverifikasi oleh peneliti; hanya kumpulan data relevan yang dilaporkan dalam hasil penelitian yang dianggap valid.

3. Prinsip manfaat

Berdasarkan prinsip ini, peneliti mempunyai kemampuan antara lain untuk bebaskan, tidak memunculkan dan tidak memberikan tanggapan kepada responden, serta tidak menunjuk responden sebagai pihak yang dapat dieksploitasi dengan data pribadi responden yang tidak diungkapkan. secara transparan, yaitu responden diminta menuliskan nama mereka dengan nama saja. Data tentang responden tidak disebarluaskan. Setelah digunakan data ini dimusnahkan

4. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip ini mendorong masyarakat untuk memiliki sikap pribadi, sadar diri, dan kooperatif terhadap keputusan mereka sendiri. Prinsip ini adalah memberdayakan setiap orang untuk mengambil keputusan sendiri secara pribadi. Dalam penelitian ini responden menghargai setiap keputusan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian ini atau tidak

5. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip etika ini adalah membantu orang lain dengan memaksimalkan kegunaannya dan meminimalkan keburukannya. Para peneliti juga telah menjelaskan pemahaman bayi terhadap kesehatan gigi. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dengan baik bagi responden untuk mengurangi karies gigi.

6. Prinsip Keadilan (*justice*)

Pada penelitian ini pada kelompok intervensi diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media pop-up book sedangkan untuk kelompok kontrol diberikan ceramah. Peneliti memperlakukan yang sama dan memberikan hak yang sama tanpa membedakan .

J. Rencana Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap pra-pelaksanaan

1 Berupa rangkaian tahapan dari penelitian. Waktu yang dibutuhkan ketika melakukan persiapan penelitian ini dari bulan Februari 2024 sampai Agustus 2024:

- a. Menetapkan masalah, didapatkan melalui studi pustaka dan menentukan kaidah penelitian melalui observasi peristiwa, masalah, buku, media massa atau jurnal.
- b. Pengumpulan judul penelitian
- c. Melaksanakan kegiatan berupa konsultasi bersama dosen pembimbing mengenai judul penelitian serta metode dalam penyusunan proposal.
- d. Mengajukan surat ijin studi pendahuluan ke admin prodi.
- e. Melaksanakan studi pendahuluan di SDN Ngebel.
- f. Menyusun proposal skripsi.
- g. 1 Peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk berkonsultasi terkait proposal skripsi
- h. Setelah mendapatkan persetujuan untuk ujian proposal. Peneliti melskukan cek plagiasi.
- i. Peneliti membuat kontrak waktu dengan dosen pembimbing dan dosen penguji untuk waktu pelaksanaan ujian
- j. Mengirimkan surat permohonan untuk ujian proposal skripsi.
- k. Melaksanakan ujian proposal penelitian.
- l. Memperbaiki proposal penelitian sesuai saran dari dosen penguji.
- m. Mencari asisten penelitian dengan kriteria S1 Keperawatan yang telah lulus keperawatan anak.
- 36 n. Mengajukan surat izin uji validitas ke admin prodi
- 36 o. Mengajukan surat izin uji validitas ke SDN Ngebel
- p. Mengajukan surat izin penelitian dan kegunaan etik penelitian.
- q. Melakukan apersepsi dengan asisten penelitian yang berjumlah 5 orang mengenai kuesioner, intervensi dan alur penelitian.
- r. Peneliti menyiapkan alat yang dibutuhkan untuk proses penelitian mulai dari lembar informed consent, lembar kuesioner, pena dan kertas, pop-up book dan souvenir yang akan dibagikan kepada responden.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses pengumpulan data, yaitu:

a. Tahap Pertama

Peneliti menentukan responden ditentukan sesuai kriteria peneliti. Kemudian berdiskusi dengan kepala sekolah dan wali kelas untuk pelaksanaan penelitian. Selanjutnya melakukan pengisian lembar persetujuan menjadi responden kepada wali kelas. Selanjutnya peneliti bersama asisten peneliti melakukan pembagian kelompok menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi dipecah menjadi 4 kelompok kecil terdiri dari 7-8 anak yang akan dipandu oleh peneliti dan 3 asisten penelitian dan pada kelompok kontrol tidak dibagi menjadi kelompok kecil dan dipandu oleh 2 asisten peneliti. Peneliti memastikan setiap responden tidak mengetahui apakah dia masuk kedalam kelompok intervensi atau kelompok kontrol dan dipastikan responden tidak saling bertemu pada saat proses awal hingga akhir. pengambilan data dengan kelompok intervensi berada di ruang kelas 3 A dan kelompok kontrol berada di ruang 1 A. Selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

b. Tahap kedua

Peneliti memberikan soal kuesioner dan melakukan pre test pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol untuk mengetahui pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi tentang kesehatan gigi. Metode pre-test dilakukan dengan menjelaskan tujuan dan cara pengisian, dilanjutkan dengan membagikan kuesioner dan mereka dapat mengisi kuesioner dengan durasi selama 25 menit. Responden yang sudah selesai mengisi lembar kuesioner dapat mengumpulkan kembali lembar kuesioner kepada peneliti.

c. Tahap Ketiga

Setelah melakukan pre-test dilanjutkan dengan pemberian intervensi dari peneliti. Kedua kelompok mendapatkan intervensi di jam dan dengan waktu yang sama. Pada kelompok intervensi mendapatkan intervensi menggunakan media pop-up book dengan pemberian intervensi selama 40 menit di jam 07.30-08.10 wib dan untuk kelompok kontrol diberikan intervensi menggunakan media ceramah dengan pemberian intervensi selama 40 menit di jam 07.30-08.10 wib. Materi yang diberikan mengenai pengertian menyikat gigi, waktu menyikat gigi, cara menggosok gigi, waktu ganti sikat gigi, makanan yang baik untuk gigi, makanan yang buruk untuk gigi.

d. Tahap Keempat

Pada hari kedua peneliti memberikan lembar kuesioner kembali kepada responden dan melakukan post-test. Tujuan post-test untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Metode post-test : peneliti membagikan lembar kuesioner kepada responden. Responden dapat mengisi kuesioner dengan durasi selama 25 menit. Responden yang sudah selesai mengisi lembar kuesioner dapat mengumpulkan kembali lembar kuesioner kepada peneliti. Kemudian peneliti bersama asisten peneliti memeriksa kembali lembar kuesioner yang telah diisi responden sudah lengkap atau terdapat yang masih kurang.

3. Tahap Akhir

Penyusunan laporan penelitian merupakan tahapan akhir dari penelitian.

Langkah-langkah akhir penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan pengelompokan data
- b. Melakukan analisis data menggunakan SPSS
- c. Pembuatan BAB IV dan BAB V kemudian dilakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- d. Melaksanakan revisi pada penelitian.
- e. Melaksanakan bimbingan bersama dengan dosen pembimbing.
- f. Melaksanakan presentasi hasil penelitian.

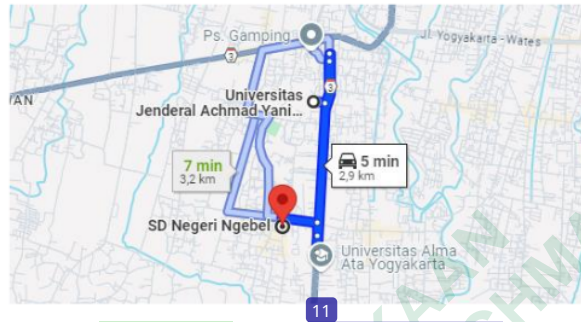
- g. Melaksanakan perbaikan seminar hasil penelitian.
- h. Membuat naskah publikasi.
- i. Mengumpulkan laporan hasil penelitian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Maps Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Ngebel, sebuah sekolah dasar (SD) yang terletak di Dusun Ngebel, Jalan Ring Road Barat, Gang Rajawali, Tamantirto, Kasihan, Ngebel, Tamantirto, Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini didirikan pada tahun 1958. SD Negeri Ngebel berdiri di tanah warga sekitar, dengan luas 2283 m² dan terakreditasi grade A sejak 2017 dengan nilai 94. SDN Ngebel dipimpin oleh Bapak Dalija, S.Pd yang menjabat sebagai Kepala Sekolah SD Negeri Ngebel sejak tahun 2019. Pada tahun 2024/2025 SDN Ngebel menampung 275 Siswa-siswi, yang terdiri dari 140 siswa laki-laki dan 135 siswa perempuan. Jumlah gedung di SD Negeri ngebel terdapat sebanyak 34 ruang yang terdiri dari 11 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang Kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang ibadah, 1 ruang uks, 9 ruang kamar mandi, 3 ruang gudang, dan 6 ruang bangunan. SD Negeri Ngebel Terdapat 21 karyawan terdiri dari 1 kepala sekolah, 20 guru. Siswa-siswi Kelas I sebanyak 52 yang terdiri dari kelas 1A dan 1B, Siswa-siswi kelas II sebanyak 45 yang terdiri dari kelas 2A dan 2B, serta Siswa-siswi kelas III sebanyak 46 yang terdiri dari kelas 3A dan 3B.

SD Negeri Ngebel menggunakan kurikulum Merdeka 2024 dengan jam belajar mulai dari 07.00²³ sampai pukul 13.00 untuk kelas 1 dan 2 serta dari pukul 07.00 sampai pukul 14.00 untuk kelas 3 sampai dengan kelas 6. Pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan Bapak/ibu guru pengajar. Selain kegiatan pembelajaran SD Negeri Ngebel juga menyediakan kegiatan non pembelajaran seperti ekstrakurikuler bidang seni (karawitan dan seni tari), bidang olahraga (sepak bola dan pencak silat), bidang sosial (pramuka) dan bidang agama (BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)).

Hasil observasi siswa-siswi SD Negeri Ngebel banyak yang mengalami karies gigi terutama dikelas yang tergolong bawah seperti kelas 1,2, dan 3. Disetiap awal tahun pembelajaran diadakan pemeriksaan kesehatan gigi oleh puskesmas kasihan 1. Seperti pemeriksaan kesehatan mata, kesehatan telinga dan indeks masa tubuh untuk deteksi stunting. Setiap bulan Oktober dilakukan pemeriksaan Bias 1 dan November dilakukan pemeriksaan Bias 2 seperti pemeriksaan gigi, indeks masa tubuh dan Imunisasi. Kemudian untuk dilakukan tindakan kuratif apabila ditemukan masalah gigi, siswa-siswi didata kemudian dilaporkan pada guru penanggung jawab kemudian diberi rujukan ke puskesmas untuk penanganan perawatan di poli gigi.

2. Analisis Data

a. Karakteristik responden

Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas 1, 2, dan 3 SD Negeri Ngebel. Peneliti merencanakan mengumpulkan sampel sejumlah 62 partisipan. Peneliti membagi secara acak menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing kelompok terdiri dari 31 responden. Dimana kelompok eksperimen diberikan terapi *pop-up book*, sedangkan kelompok kontrol diberikan pendidikan kesehatan berupa ceramah. Namun selama penelitian berlangsung 1 responden dalam kelompok kontrol tidak mengikuti rangkaian penelitian. Maka peneliti memutuskan untuk mengeluarkan 1 responden

dari sampel penelitian. Distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini, sebagai berikut pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Variabel	EKSPERIMEN		KONTROL	
		Frekuensi (N)	Persentase (%)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Kelas				
	Kelas 1	11	35,5	11	36,7
	Kelas 2	10	32,3	10	33,3
	Kelas 3	10	32,3	9	30,0
2.	Usia				
	7 Tahun	15	48,4	12	40,0
	8 Tahun	8	25,8	10	33,3
	9 Tahun	8	25,8	8	26,7
3.	Jenis Kelamin				
	Laki-laki	16	51,6	16	53,3
	Perempuan	15	48,4	14	46,7
	Total	31	100	30	100

Sumber : Data Pimer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 penelitian ini melibatkan 61 responden dengan 31 responden kelompok kontrol dan 30 responden pada kelompok eksperimen. Sebagian besar responden berusia 7 tahun 40.0% (kelompok kontrol) dan 48.4% (kelompok eksperimen). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah Laki-laki dengan proporsi masing-masing sebesar 51.6% dan 53.3%. Pada penelitian ini terbanyak siswa-siswi di sekolah dasar ini adalah kelas 1 dengan jumlah 35.5% (kelompok eksperimen) dan 36.7% (kelompok kontrol). Secara keseluruhan, data karakteristik responden dapat memberikan gambaran tentang profil siswa di SDN Ngebel, Yogyakarta, yang menjadi subjek penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan media *pop-up book* terhadap pengetahuan kesehatan gigi responden. Informasi ini akan menjadi dasar penting untuk menganalisis pengaruh media *pop-up book* terhadap siswa dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi mereka di SDN Ngebel.

b. Analisis Univariat

1) Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Pemberian *Pop-Up Book* Tentang Kesehatan Gigi

Gambaran tingkat pengetahuan adalah untuk mengetahui nilai rerata pengetahuan anak sebelum pemberian media *Pop-Up Book* tentang kesehatan gigi pada kelompok eksperimen dengan jumlah sampel yaitu 31 orang yang ditampilkan pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Pemberian *Pop-Up Book* Tentang Kesehatan Gigi

Indikator	Nilai Min	Nilai Max	Nilai Rata-rata
18 engetahuan <i>pre</i>	9	15	9.81

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui hasil dari analisis diperoleh nilai pengetahuan anak sebelum diberikan *Pop-Up Book* tentang kesehatan gigi memiliki nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 15 dengan nilai rata-rata 11.77.

2) Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Setelah Pemberian *Pop-Up Book* Tentang Kesehatan Gigi

Gambaran tingkat pengetahuan adalah untuk mengetahui nilai rerata pengetahuan anak setelah pemberian media *Pop-Up Book* tentang kesehatan gigi pada kelompok eksperimen dengan jumlah sampel yaitu 31 orang yang ditampilkan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Setelah Pemberian *Pop-Up Book* Tentang Kesehatan Gigi

Indikator	Nilai Min	Nilai Max	Nilai Rata-rata
18 engetahuan <i>post</i>	16	20	18.74

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui hasil dari analisis diperoleh nilai pengetahuan anak setelah diberikan *Pop-Up Book* tentang kesehatan gigi memiliki nilai terendah 16 dan nilai tertinggi 20 dengan nilai rata-rata 18.74.

c. Analisis Bivariat

1) Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Pemberian *Pop-Up Book* Dan Ceramah Tentang Kesehatan Gigi Di SDN Ngebel

Tabel 4.4 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Pemberian *Pop-Up Book* Dan Ceramah Tentang Kesehatan Gigi Di SDN Ngebel

Indikator	Media Pop-Up Book			Media Ceramah			p-value
	Nilai Min	Nilai Max	Mean±SD	Nilai Min	Nilai Max	Mean± SD	
Pengetahuan Sebelum	9	15	9,81±1,276	2	13	9,13±2,738	0,535

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.4 hasil dari uji statistik *Mann Whitney* menunjukkan pengetahuan anak sebelum pemberian *Pop-Up Book* dan Ceramah tentang kesehatan gigi pada kedua kelompok. Pada kelompok intervensi diperoleh nilai rerata yaitu 9.81 dengan standar deviasi 1.276 sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 9.13 dengan standar deviasi 2.738. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai *p-value* 0,535 ($p > 0,05$), artinya tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2) Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Setelah Pemberian *Pop-Up Book* Dan Ceramah Tentang Kesehatan Gigi Di SDN Ngebel

Tabel 4.5 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Setelah Pemberian *Pop-Up Book* Dan Ceramah Tentang Kesehatan Gigi Di SDN Ngebel

Indikator	Media Pop-Up Book			Media Ceramah			p-value
	Nilai Min	Nilai Max	Mean±SD	Nilai Min	Nilai Max	Mean± SD	
Pengetahuan Sebelum	16	20	18,74±1,064	8	16	12,23±2,344	0,000

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.5 hasil dari uji statistik *Mann Whitney* menunjukkan pengetahuan anak setelah pemberian *Pop-Up Book* tentang kesehatan gigi pada kedua kelompok. Pada kelompok

eksperimen diperoleh nilai rerata yaitu 18.74²⁷ dengan standar deviasi 1.064⁶ sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 12.23 dengan standar deviasi 2.344. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0.05$), artinya terdapat pengaruh dari pemberian intervensi melalui media *Pop-Up Book* dan juga ceramah pada pengetahuan anak di kedua kelompok.

3) Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Dan Setelah Pemberian *Pop-Up Book* Tentang Kesehatan Gigi

Tabel 4.6 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Dan Setelah Pemberian *Pop-Up Book* Tentang Kesehatan Gigi

Indikator	Sebelum Edukasi			Setelah Edukasi			<i>p-value</i>
	Nilai Min	Nilai Max	Mean±SD	Nilai Min	Nilai Max	Mean±SD	
Pengetahuan Kelompok Eksperimen	9	15	9,81±1,276	16	20	18,74±1,064	0,000

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari uji statistik Wilcoxon¹² menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan anak sebelum dan setelah pemberian intervensi tentang kesehatan gigi pada kelompok intervensi. Hasil dari uji statistika yaitu diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat pengaruh dari pemberian intervensi melalui media *Pop-Up Book*.

4) Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Dan Setelah Pemberian Ceramah Tentang Kesehatan Gigi

Tabel 4.7 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Dan Setelah Pemberian Ceramah Tentang Kesehatan Gigi

Indikator	Sebelum Edukasi			Setelah Edukasi			<i>p-value</i>
	Nilai Min	Nilai Max	Mean±SD	Nilai Min	Nilai Max	Mean±SD	
Pengetahuan Kelompok Kontrol ²⁵	2	13	9,13±2,738	8	16	12,23±2,344	0,000

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari uji statistik Wilcoxon¹² menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan anak sebelum dan setelah pemberian intervensi tentang kesehatan gigi pada kelompok

eksperimen. Hasil dari uji statistika yaitu diperoleh nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat pengaruh dari pemberian intervensi melalui media Ceramah.

B. Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Pemberian *Pop-Up Book* Tentang Kesehatan Gigi

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui hasil dari analisis diperoleh nilai pengetahuan anak sebelum diberikan *Pop-Up Book* tentang kesehatan gigi memiliki nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 15 dengan nilai rerata 9.81.

Penelitian terdahulu oleh Julianti dkk. (2022) menunjukkan bahwa 55,3% siswa SD di SD Sindangkepeng kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan gigi. Kurangnya pengetahuan ini, yang dialami oleh lebih dari separuh populasi siswa, juga ditemukan memengaruhi prevalensi karies gigi. Demikian pula, Avifah dkk. (2022) menemukan bahwa 74,2% siswa dalam penelitiannya menunjukkan pengetahuan yang kurang memadai tentang kebersihan gigi, yang menunjukkan bagaimana kurangnya pengetahuan ini berkontribusi terhadap terjadinya karies gigi.

Beberapa faktor dapat memengaruhi basis pengetahuan seseorang, termasuk pendidikan, usia, pengalaman pribadi, lingkungan budaya, dan akses terhadap informasi (Notoatmodjo, 2010). Sebuah penelitian oleh Utario & Khorini (2022) yang menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan di kalangan anak usia sekolah menemukan bahwa pengalaman pribadi atau keluarga dengan penyakit secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan. Anak-anak dengan pengalaman tersebut menunjukkan pengetahuan 3,2 kali lebih besar dibandingkan dengan mereka yang tidak. Selain itu, penelitian tersebut mengidentifikasi usia sebagai faktor penyumbang lainnya, sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Martilova (2020) yang menyatakan bahwa bertambahnya usia berhubungan dengan perkembangan fisik dan psikologis (mental).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Setelah Pemberian *Pop-Up Book* Tentang Kesehatan Gigi

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui hasil dari analisis diperoleh nilai pengetahuan anak setelah diberikan *Pop-Up Book* tentang kesehatan gigi memiliki nilai terendah 16 dan nilai tertinggi 20 dengan nilai rerata 18.74.

Penelitian oleh Aisah dan Setiawan (2021) menunjukkan efektivitas buku pop-up sebagai alat pendidikan. Studi mereka, yang berfokus pada edukasi siswa sekolah dasar tentang pencegahan Computer Vision Syndrome (CVS), menemukan bahwa penggunaan buku pop-up menghasilkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, tercermin dalam peningkatan nilai ujian rata-rata sebesar 51,60%. Temuan ini sejalan dengan Widjanarko dkk. (2022), yang penelitiannya menunjukkan dampak positif buku pop-up kedokteran gigi dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak-anak sekolah dasar.

Buku pop-up sangat cocok untuk mendidik anak-anak sekolah dasar. Seperti yang disorot oleh Suroiha dkk. (2021), buku-buku interaktif ini, dengan elemen tiga dimensi dan visual menarik yang muncul saat dibuka, secara efektif menarik dan mempertahankan minat siswa selama proses pembelajaran. Elemen kejutan dan antisipasi yang terkait dengan setiap halaman yang dibalik semakin meningkatkan daya tariknya, menjadikannya media pendidikan yang ideal untuk kelompok usia ini (Winda dkk., 2022).

3. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Pemberian *Pop-Up Book* Dan Ceramah Tentang Kesehatan Gigi Di SDN Ngebel

Berdasarkan tabel 4.4 hasil dari uji statistik *Mann Whitney* menunjukkan pengetahuan anak sebelum pemberian *Pop-Up Book* tentang kesehatan gigi pada kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rerata yaitu 9.81 dengan standar deviasi 1.276 sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 9.13 dengan standar deviasi 2.738. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai *p-value* 0,535 ($p > 0.05$), artinya

tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian Marshanda dkk. (2023) menemukan bahwa dari 53 responden, 35 responden (66%) memiliki pengetahuan yang kurang sebelum diberikan materi pop-up book. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kusumawardani dan Saputri (2020) bahwa pengetahuan secara signifikan membentuk tindakan individu. Perilaku yang berakar pada pengetahuan, terutama yang mempromosikan kesehatan, cenderung lebih konsisten daripada perilaku yang tidak memiliki dasar tersebut.

Sejalan dengan peneitian (Ramadhani & Ramadani, 2020) Temuan penelitian yang didasarkan pada pengetahuan yang diperoleh dari mahasiswa yang mengikuti kursus pra kesehatan menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum kursus dimulai adalah sebagai berikut: mean 14,38, median 14,00, dengan standar deviasi 2,771..

4. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Setelah Pemberian Pop-Up Book Dan Ceramah Tentang Kesehatan Gigi Di SDN Ngebel

Berdasarkan tabel 4.5 hasil dari uji statistik *Mann Whitney* menunjukkan pengetahuan anak setelah pemberian *Pop-Up Book* tentang kesehatan gigi pada kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rerata yaitu 18.74 dengan standar deviasi 1.064 sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 12.23 dengan standar deviasi 2.344. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0.05$), artinya terdapat pengaruh dari pemberian intervensi melalui media *Pop-Up Book* dan juga ceramah pada pengetahuan anak di kedua kelompok.

penggunaan buku pop-up sebagai alat pendidikan telah memperoleh dukungan empiris atas efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar. Ningsih dkk. (2024) melakukan penelitian yang mengungkapkan efek positif yang signifikan secara statistik dari penggunaan buku pop-up terhadap pemahaman siswa sekolah dasar tentang pendidikan seks ($p = 0,000$). Temuan ini menyoroti kemanjuran buku pop-up dalam

menyampaikan informasi yang kompleks dalam format yang menarik dan mudah diakses.

Lebih jauh, Rostaniza dkk. (2022) melaporkan korelasi positif yang signifikan antara penggunaan buku pop-up dan peningkatan keterlibatan dan pembelajaran siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sifat buku pop-up yang interaktif dan menarik secara visual dapat meningkatkan proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran.

Selain itu, Naimah & Setyaningsih (2021) mengamati dampak positif yang signifikan secara statistik dari pemanfaatan buku pop-up terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terkait kesehatan dan kesejahteraan ($p < 0,05$). Temuan ini menggarisbawahi potensi buku pop-up sebagai alat yang berharga untuk mempromosikan gaya hidup sehat.

5. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Dan Setelah Pemberian *Pop-Up Book* Tentang Kesehatan Gigi

Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari uji statistik Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan anak sebelum dan setelah pemberian intervensi tentang kesehatan gigi pada kelompok eksperimen. Hasil dari uji statistika yaitu diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat pengaruh dari pemberian intervensi melalui media *Pop-Up Book*.

Beberapa penelitian mendukung temuan bahwa buku pop-up efektif meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi. Akbar dkk. (2020) menemukan kebenaran ini, begitu pula Sidabutar dkk. (2019), yang juga mencatat bahwa buku pop-up dapat meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak-anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Nababan dkk. (2023), yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menyikat gigi anak-anak setelah menggunakan buku pop-up, dengan 73,8% mencapai tingkat keterampilan "baik" dan 26,2% mencapai tingkat keterampilan "cukup" ($p = 0,000$, dengan $p < 0,05$).

Demikian pula, Nufus et al. (2023) menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kesehatan gigi anak-anak setelah menggunakan buku pop-up, dengan skor meningkat dari 0,64 menjadi 1,71

($p=0,000$). Temuan ini menegaskan bahwa buku pop-up memiliki efek positif yang signifikan terhadap pemahaman anak-anak tentang kesehatan gigi. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Tasya & Sunarti (2020), yang menemukan bahwa buku pop-up efektif meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang gizi seimbang dan memperbaiki sikap mereka terhadap subjek tersebut.

Memilih cara yang tepat untuk berbagi informasi sangat penting untuk pendidikan kesehatan yang efektif. Media edukasi, seperti buku pop-up, dapat menjadi alat yang ampuh untuk membuat informasi kesehatan lebih mudah diakses dan menarik (Hidayati et al., 2023). Buku pop-up menonjol karena unik, merangsang, dan interaktif. Warna-warnanya yang cerah, elemen tiga dimensi, dan fitur interaktifnya memikat perhatian anak-anak lebih efektif daripada buku tradisional (Haryani & Siregar, 2022). Dengan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, buku pop-up mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi materi dan menumbuhkan kecintaan membaca.

Sifat buku pop-up yang dinamis memungkinkan penyesuaian berdasarkan pokok bahasan. Buku pop-up dapat digunakan untuk pembelajaran individu atau kelompok, menjadikannya alat serbaguna bagi para pendidik. Kepraktisan dan formatnya yang menarik dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar (Pudentiana et al., 2022). Sifat buku pop-up yang unik dan menarik secara visual membuatnya menonjol dari media lain, yang berkontribusi pada efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Dan Setelah Pemberian Ceramah Tentang Kesehatan Gigi

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari uji statistik Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan anak sebelum dan setelah pemberian intervensi tentang kesehatan gigi pada kelompok eksperimen. Hasil dari uji statistika yaitu diperoleh nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat pengaruh dari pemberian intervensi melalui media *Pop-Up Book*.

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan kesehatan responden sebelum dan sesudah menggunakan metodologi yang ketat berkisar antara rerata 21,29 hingga rerata 31,71. Nilai p-value sebesar 0,011 kurang dari 0,05 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik dalam penerapan metode ceramah dalam pendidikan kesehatan. Menurut Apsari dkk. (2021), nilai rata-rata pengetahuan responden setelah menerima penyuluhan menggunakan metode ceramah meningkat signifikan dari 23,64 menjadi 37,28. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan skor pengetahuan setelah dilakukan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah menunjukkan bahwa metode ceramah efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan gigi. Ceramah merupakan metode penyuluhan yang menyampaikan ilmu dan informasi secara jelas dan ringkas. Informasi yang beralasan baik dalam pendidikan formal maupun informal dapat memberikan kurva pembelajaran yang menghasilkan perubahan atau peningkatan pemahaman.

Ceramah adalah metode pengajaran yang menggunakan tulisan dan penjelasan diam untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Metode ceramah ini juga merupakan metode yang paling sering digunakan dalam melaksanakan pendidikan kesehatan. Ceramah merupakan metode tradisional yang sangat lembut dan banyak digunakan dalam strategi pengajaran. Ceramah dilakukan dengan komunikasi satu arah. Dalam pembelajaran, guru memberikan materi kepada siswa sebagai informasi. Dalam hal ini guru berperan sebagai penyampai dan siswa berperan sebagai penerima informasi. Guru menyampaikan isi pelajaran melalui penjelasan yang jelas dan ringkas. Ceramah yang baik hendaknya dilaksanakan dengan bimbingan seorang guru yang hendaknya menjamin bahwa materi yang akan digunakan berimbang, menggunakan metode dan pengajaran yang sistematis, serta memberikan penjelasan yang jelas dan bahasa yang tepat. Ceramah mempunyai beberapa kelebihan, seperti cermat dalam hal waktu dan alat pembelajaran, mempunyai kemampuan mempertajam intuisi, dan

UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Pop-up book Terhadap Pengetahuan Pada Anak di SDN Ngebel Yogyakarta" dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata pengetahuan anak sebelum diberikanya intervensi dengan menggunakan media pop-up book yaitu 11.77.
2. Nilai rata-rata pengetahuan anak meningkat setelah diberikanya intervensi dengan menggunakan media pop-up book yaitu menjadi 18.74.
3. Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui pengetahuan anak mengalami perbedaan sebelum diberikannya intervensi dengan menggunakan media pop-up book dan media ceramah, hasil uji statistik nilai p-value didapatkan 0,535 ($>0,05$) yang artinya tidak terdapat pengaruh pada tingkat pengetahuan anak sebelum pemberian intervensi melalui media pop-up book dan media ceramah.
4. Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui pengetahuan anak mengalami perbedaan setelah diberikannya intervensi dengan menggunakan media pop-up book dan media ceramah, hasil uji statistik nilai p-value didapatkan 0,000 ($<0,05$) yang artinya terdapat pengaruh pada tingkat pengetahuan anak setelah pemberian intervensi melalui media pop-up book dan media ceramah.
5. Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui pengetahuan anak mengalami perbedaan sebelum dan setelah diberikannya intervensi dengan menggunakan media ceramah, hasil dari uji statistik nilai p-value didapatkan 0,000 ($<0,05$) yang artinya terdapat pengaruh pada tingkat pengetahuan anak setelah pemberian intervensi melalui media ceramah.
6. Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui pengetahuan anak mengalami perbedaan sebelum dan setelah diberikannya intervensi dengan menggunakan pop-up book, hasil dari uji statistik nilai p-value didapatkan 0,000 ($<0,05$) yang artinya terdapat pengaruh pada tingkat pengetahuan anak setelah pemberian intervensi melalui media pop-up book.

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan dapat membuat program pembiasaan ² anak untuk sikat gigi dengan benar dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar anak seperti media pop up book.

60

2. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kebiasaan menggosok gigi pada anak dan rutin memeriksakan gigi ke layanan kesehatan.

3. Bagi orang tua

Diharapkan mengawasi kebiasaan anak untuk menjaga kesehatan dan orang tua mendampingi anak untuk menggosok gigi serta memastikan anak untuk menggosok gigi, memeriksa gigi anak ke layanan kesehatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain pop-up book yang baru untuk mengembangkan penelitian ini serta menggunakan media yang berbeda dalam memberikan pendidikan kesehatan untuk anak usia sekolah. ²

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL AHMAD YANI
YOGYAKARTA

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	5%
2	repository.stikstellamarismks.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
5	www.scilit.net Internet Source	1%
6	jurnal.unmuhjember.ac.id Internet Source	1%
7	Sri Mulyanti, Isa Insanuddin, Salsabila Apsari, Irwan Supriyanto. "EFEKTIVITAS PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI KELOMPOK TERHADAP PENGETAHUAN RESPONDEN (STUDI LITERATUR)", Jurnal Terapi Gigi dan Mulut, 2021	1%

8	journal.unhas.ac.id Internet Source	1 %
9	eprints.ukh.ac.id Internet Source	1 %
10	eprints.stikes-aisyiahbandung.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
12	Harsismanto J, Suhendar Sulaeman. "Pengaruh Edukasi Media Video dan Flipchart terhadap Motivasi dan Sikap Orangtua dalam Merawat Balita dengan Pneumonia", Jurnal Keperawatan Silampari, 2019 Publication	<1 %
13	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
14	sdntambakrejokebumen.wordpress.com Internet Source	<1 %
15	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
16	id.123dok.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	

<1 %

18

eprints3.upgris.ac.id

Internet Source

<1 %

19

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

20

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

21

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

<1 %

22

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1 %

23

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

<1 %

24

repositori.unsil.ac.id

Internet Source

<1 %

25

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

<1 %

26

repository.poltekkes-denpasar.ac.id

Internet Source

<1 %

27

Rita Fitri Yulita, Agung Waluyo, Rohman
Azzam. "Pengaruh Senam Kaki terhadap
Penurunan Skor Neuropati dan Kadar Gula

<1 %

Darah pada Pasien DM Tipe 2 di Persadia RS. TK. II. Dustira Cimahi", Journal of Telenursing (JOTING), 2019

Publication

28 jurnal.untan.ac.id <1 %
Internet Source

29 repository.iainpalopo.ac.id <1 %
Internet Source

30 ilgi.respati.ac.id <1 %
Internet Source

31 jonedu.org <1 %
Internet Source

32 online-journal.unja.ac.id <1 %
Internet Source

33 Jessica Devis, Fahruzi ZA. "EFEKTIFITAS METODE CERAMAH DAN DISKUSI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK KELAS IV TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN DI SDN 044 PEKANBARU", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2017 <1 %
Publication

34 elibrary.almaata.ac.id <1 %
Internet Source

35 repository.poltekkes-kaltim.ac.id <1 %
Internet Source

36

Internet Source

<1 %

37

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

38

journal.um-surabaya.ac.id

Internet Source

<1 %

39

repository.stei.ac.id

Internet Source

<1 %

40

Mery Novaria Pay, Melkisedek O Nubatonis,
Merniwati S Eluama, Leny M. A. Pinat."PENGETAHUAN, MOTIVASI, PERAN GURU
DENGAN PERILAKU KESEHATAN GIGI PADA
MURID KELAS VI SEKOLAH DASAR", JDHT
Journal of Dental Hygiene and Therapy, 2021

Publication

<1 %

41

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

42

nandadyta.blogspot.com

Internet Source

<1 %

43

repository.unipa.ac.id:8080

Internet Source

<1 %

44

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

45

Gryttha Tondang, Jenny Marlindawani Purba,
Arlina Nurbaity Lubis. "Pelatihan

<1 %

Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja dan Kemampuan Manajerial Kepala Ruang", Jurnal Keperawatan Silampari, 2023

Publication

46

Riska Wandini, Yuniati Yuniati. "Konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak", Holistik Jurnal Kesehatan, 2020

Publication

<1 %

47

Sari Triana, Juwita Crestiani M. "Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Materi Bangun Ruang di SDN 54 Salupikung", Cokroaminoto Journal of Primary Education, 2023

Publication

<1 %

48

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

49

eprintslib.ummgl.ac.id

Internet Source

<1 %

50

id.wikipedia.org

Internet Source

<1 %

51

journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

<1 %

52

kankissei.blogspot.com

Internet Source

<1 %

53

repository.umi.ac.id

Internet Source

<1 %

54

repository.usbypkp.ac.id

Internet Source

<1 %

55

Aulifia Rahmawati, Reza Nur Aulia, Yudha Nurdian. "Peningkatan Higiene Mulut Murid Sekolah Dasar di Desa Grujugan Kidul", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2022

Publication

<1 %

56

Robin Ferdiansyah Sitopu, Jenny Marlindawani Purba, Kiking Ritarwan. "Penerapan Teknologi Virtual Reality terhadap Perilaku Nyeri Pasien Pasca Bedah ORIF Fraktur Ekstremitas Bawah Saat Penggantian Balutan Luka", Journal of Telenursing (JOTING), 2022

Publication

<1 %

57

Sri Hananto Ponco Nugroho, Untung Sujianto. "Supervisi Kepala Ruang Model Proctor untuk Meningkatkan Pelaksanaan Keselamatan Pasien", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2017

Publication

<1 %

58

Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Student Paper

<1 %

59

eprints.uny.ac.id

<1 %

60

idr.uin-antasari.ac.id

Internet Source

<1 %

61

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

62

repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id

Internet Source

<1 %

63

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

64

repository.uinbanten.ac.id

Internet Source

<1 %

65

sintama.stibsa.ac.id

Internet Source

<1 %

66

Siti Nur Aisah, Ridwan Setiawan. "POP-UP BOOK DIGITAL 20.20.20 MEMPENGARUHI PENGETAHUAN PENCEGAHAN SINDROM PENGLIHATAN KOMPUTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR", Jurnal Kesehatan Siliwangi, 2021

Publication

<1 %

67

Abral Abral, Jusuf Kristianto, Yeni Maryani, Neni Setiawaty, Rizki Sofian. "SMART DENTAL BOX SEBAGAI MEDIA PENYULUHAN UNTUK PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN

<1 %

PERILAKU KESEHATAN GIGI MULUT", Quality :
Jurnal Kesehatan, 2020

Publication

68

Billy O. S. Mayusip, Ni Wayan Mariati, Christy N. Mintjelungan. "GAMBARAN STATUS KARIES PADA MURID SMP NEGERI 4 TOULUAAN KECAMATAN SILIAN RAYA KABUPATEN MINAHASA TENGGARA", e-GIGI, 2015

Publication

<1 %

69

Linda Marlia, Yesi Nurmawi. "Pendidikan kesehatan keluarga pada masyarakat RT 12 Desa Pelempang Muaro Jambi", Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI), 2022

Publication

<1 %

70

adoc.pub
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off